

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Supervisi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Petasia Kabupaten Morowali Utara

Surani^{a,1}, Annisa Saputri^{a,2}, Mustamin^{a,3}

^a Universitas Muslim Indonesia, Jl.Urip Sumoharjo KM.5, Makassar 90231, Indonesia

¹rani.ragil@gmail.com, ²annisasaputrfai22@gmail.com, ³mustamin@umi.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Article History: Received: 14 Desember 2021 Revised: Desember 2021 Accepted: Januari 2022 Published: 31 Januari 2022</p> <p>Kata Kunci: Strategi Kepemimpinan Strategi Kepala Sekolah Supervisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Supervisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Petasia Kabupaten Morowali Utara" dengan pokok permasalahan terletak pada: (1) Bagaimana teknik otoritas vital dalam mengarahkan pembelajaran Agama Islam? Pendidik Pendidikan di SMPN 1 Petasia (2) Apa saja unsur penghambat dan pendukung prosedur prakarsa vital dalam melakukan manajemen pembelajaran bagi pengajar madrasah di SMPN 1 Petasia. Kajian ini diharapkan dapat memutuskan teknik inisiatif terdepan dalam melakukan pengawasan terhadap pendidik Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Petasia Kabupaten Morowali Utara. Jenis pemeriksaan ini menggunakan pendekatan teknik subyektif yang memukau. Strategi yang digunakan dalam pengumpulan informasi adalah persepsi, pertemuan, dokumentasi, dan triangulasi. Konsekuensi dari tinjauan tersebut menunjukkan bahwa metodologi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap pembelajaran pengajar Pendidikan Agama Islam sangat besar., yaitu berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah, musyawarah dalam mengambil keputusan, menerapkan kedisiplinan, memakai tipe atau gaya kepemimpinan yang demokratis, juga memakai teknik yaitu supervisi perorangan, supervisi langsung dan bundaran, dan mengumpulkan pengawasan. Variabel penghambat yang terlihat oleh kepala sekolah dalam melakukan pengawasan adalah kewajiban administratif utama yang sangat kental dengan tujuan pengelolaan tidak dapat dilakukan secara rutin, perbedaan keyakinan, dan pengelolaan. yang dilakukan selama masa pandemi hanya dalam bentuk laporan. Adapun faktor pendukung kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi yaitu sarana prasarana dan kelengkapan administrasi.</p>
<p>Keywords: Leadership Strategy Principal's Strategy Learning Supervision Islamic education</p>	<p>ABSTRACT This study discusses the "Leadership Strategy of the Principal in Supervision of Islamic Religious Education Learning at SMPN 1 Petasia, North Morowali Regency" with the main problems located in: (1) How is the technique of vital authority in directing Islamic learning? Educational Educators at SMPN 1 Petasia (2) What are the elements that hinder and support vital initiative procedures in conducting learning management for madrasah teachers at SMPN 1 Petasia. This study is expected to be able to decide on the leading initiative technique in supervising Islamic Religious Education educators at SMPN 1 Petasia, North Morowali Regency. This type of examination uses a fascinating subjective technique approach. The strategies used in gathering information are perception, meeting, documentation, and triangulation. The consequences of this review show that the methodology used by school principals in supervising the learning of Islamic Religious Education teachers is very large, namely based on their duties and responsibilities as school principals, deliberation in making decisions, applying discipline, using a democratic type or style of leadership. , also uses techniques namely individual supervision, direct supervision and roundabout, and gathering supervision. The inhibiting variables seen by the principal in carrying out supervision are the main administrative obligations which are very thick with the aim of managing cannot be carried out routinely, differences in beliefs, and management. carried out during the pandemic only in the form of reports. The supporting factors for school principals in carrying out supervision are infrastructure facilities and administrative completeness.</p> <p>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

1. Pendahuluan

Keberadaan suatu lembaga pendidikan berperan penting dalam membangun SDM. untuk itu, dibutuhkan kerangka pengajaran yang dapat mengantarkan seluruh individu, menjadi kerangka pelatihan khusus yang melihat kualitas sebagai salah satu tujuannya. Sesuai dengan strategi pemerintah, melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 memerintahkan agar:

Latihan adalah suatu pekerjaan yang disadari dan diatur untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara efektif mengembangkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan, pengekanan, karakter, wawasan, orang terhormat, dan kemampuan yang diperlukan tanpa orang lain, masyarakat, negara dan negara.

Untuk keberadaan manusia, pelatihan adalah kebutuhan langsung yang harus dipenuhi sepanjang hidup. Tanpa pelatihan, tidak terbayangkan suatu kumpulan individu hidup dan membuat sesuai keinginan (tujuan) mereka untuk maju, efektif dan bahagia. ceria yang ditunjukkan oleh pandangan hidup mereka. Dalam struktur transformasi kerangka pengajaran umum, telah ditetapkan visi, misi, dan sistem kemajuan sekolah umum. Visi diklat adalah pengakuan terhadap kerangka persekolahan sebagai organisasi sosial yang solid dan definitif untuk melibatkan seluruh penduduk Indonesia untuk membentuk individu yang berkualitas dengan tujuan agar mereka mampu dan proaktif bereaksi terhadap kesulitan zaman yang selalu berkembang. Mengingat strategi otoritas publik, seperti yang ditunjukkan oleh pencipta, diperlukan seorang pengajar untuk secara konsisten menumbuhkan kemampuan dan kemampuan skolastik pada premis yang berkelanjutan sesuai dengan peningkatan ilmu pengetahuan, inovasi, atau persekolahan yang kita kenal, dengan istilah era digital, dimana guru bukan semata penyebar informasi, akan tetapi guru yang berorientasi kebutuhan siswa, sebagai transformator, fasilitator, pembelajar, mampu dalam pengelola proses belajar, serta sebagai peneliti pengembang dan penyebar ilmu pengetahuan.

Administrasi berasal dari kata ketua, sedangkan perintis sangat penting untuk citra kepribadian suatu perkumpulan, tanpa pionir tidak akan ada perkumpulan yang pasti, bahkan bisa dikatakan tidak ada perkumpulan, jelas perkumpulan yang terbaik memiliki yang terbaik. pemimpin bergantung pada kebajikan tergantung pada kualitas sosial, dalam hal keunggulan seperti yang ditunjukkan oleh prinsip-prinsip, dalam hal pengaturan, dalam kaitannya dengan kapasitas otoritas, dalam hal gaya inisiatif yang diharapkan, dalam pandangan pendekatan administrasi yang ideal, dalam kaitannya dengan perilaku otoritas.

Hal utama bagi seorang perintis adalah mengetahui kewajiban dan kewajibannya serta menjadi panutan bagi bawahannya karena Muhammad SAW dapat menjadi perintis dengan sifat-sifat ketuhanan dan ada suri tauladan yang menjadi suri tauladan bagi umat manusia pada masanya hingga masa depan. sapi pulang. Sebagaimana ungkapan Tuhan dalam QS. Al-Ahzab [33]: 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Keterkaitan ayat diatas dengan kepemimpinan adalah sebagaimana Rasulullah sebagai pemimpin umat Islam adalah panduan terbaik untuk diikuti dan harus diikuti oleh penganutnya, Allah telah menjamin pada diri Rasulullah karena ada banyak keutamaan akhlak sebagai suri tauladan terbaik bagi manusia sebagai penganut menerima bahwa cara terbaik untuk membuat karena di dunia ini dan yang besar di luar secara eksklusif dengan mengikuti sunnah Nabi Muhammad, tidak mungkin ada cara alternatif.

Kepala sebagai penanggung jawab penuh atas keberhasilan atau kegagalan pelatihan, harus benar-benar memiliki pilihan untuk melakukan kapasitas dan pekerjaannya sejauh yang dapat diharapkan secara wajar. Sebuah kepala sebagai pionir dan sebagai ilustrasi sebenarnya hanya ada satu garis yang sangat tipis. Berdasarkan gambaran tersebut, menunjukkan bahwa inisiatif pemimpin merupakan komponen penentu dalam pelaksanaan instruktur, selain disebabkan oleh

rendahnya keterampilan pendidik yang sebenarnya, seperti halnya administrasi kepala yang kurang memaksa dalam menyelesaikan perintah otoritas sebagai di depan.

Pendidik dalam setiap perkataan dan Latihan-latihannya adalah sosok yang selalu dijadikan panutan dan gambaran nyata oleh para siswa baik saat pengajar menyampaikan garis besar di kelas, maupun saat guru dan siswa berbaur di luar sekolah sebagai individu dari daerah setempat. Pendidik adalah SDM yang menentukan pencapaian proyek instruktif. Untuk situasi ini, pendidik adalah komponen manusia yang erat diidentifikasi dengan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehari-hari di sekolah.

Kepala sebagai kepala yang menawarkan jenis bantuan yang mengarahkan, bekerja sama, menginspirasi, dan mengevaluasi instruktur dalam pelaksanaan pembelajaran yang menarik dan pergantian ahli, harus memiliki opsi untuk memberdayakan presentasi pendidik dengan menunjukkan rasa kekeluargaan, kedekatan, dan pemikiran bagi pendidik. Kepala sebagai manajer harus memiliki opsi untuk menggunakan aset yang dapat diakses secara ideal. Sebagai seorang kepala, kepala sekolah harus memiliki pilihan untuk membantu orang lain di asosiasi sekolah, sebagai pelopor informatif, direktur harus memiliki pilihan untuk bekerja dengan dan menggerakkan potensi manusia untuk memahami tujuan informasi. Sebagai seorang eksekutif, kepala harus dapat membantu pendidik dengan mengembangkan kemampuan mereka untuk mengajar siswa dengan baik. Selanjutnya dipercaya kepala sekolah dapat mengarahkan pengembangan tenaga pengajar di sekolah, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, dengan perlawanan dan kegiatan pendidikan yang menarik, sehingga mereka lebih siap untuk menjiwai dan mengarahkan perkembangan setiap siswa agar lebih giat dalam berbuat. kapasitas belajarnya.

Melalui hasil pengamatan awal, para ahli melihat bahwa dalam ruang yang menjadi tujuan eksplorasi tersebut, SMPN 1 Petasia merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di kota Morowali Utara dan juga merupakan salah satu sekolah favorit di sekitarnya, sekolah ini juga sudah berdiri cukup lama dan merupakan salah satu sekolah yang sangat diminati. oleh penjaga gerbang untuk menyekolahkan anaknya sekolah. Semua itu tidak lepas dari kepemimpinan seorang pemimpin yang mengutamakan kemajuan dan kualitas sekolah.

Sumber daya manusia khususnya pada mata pelajaran PAI mengambil peran penting dalam mengajarkan perspektif dunia lain kepada siswa. Kondisi pendidik Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Petasia yang sebenarnya masih belum ada, sedangkan kelas yang dibimbing banyak, lebih banyak dari lima kelas untuk setiap jenjang. Sejalan dengan itu, kehadiran SDM dalam pengembangan lebih lanjut metodologi yang dipoles instruktur sangat penting untuk ditingkatkan. Selain itu, proses belajar mengajar guru juga sangat monoton dan menjenuhkan contohnya metode mengajarnya hanya metode ceramah saja sehingga banyak siswa tidak begitu tertarik dengan mata pelajaran PAI. Hal ini menjadikan kurang efektifnya proses pembelajaran dan derajat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Petasia pada kenyataannya harus sangat ditingkatkan. Dengan demikian, instruktur benar-benar sadar akan pentingnya pembelajaran PAI. Hal-hal yang sangat membantu telah diterapkan oleh instruktur dengan baik dalam menciptakan kerangka belajar lebih lanjut sehingga dapat menjadikan siswa menuju kearah yang unggul dan menyebabkan kemampuan siswa berkembang dengan cepat serta pengakuan terhadap visi misi sekolah yang menjadikan siswa sebagai insan yang berkarakter di penghujung hari. Untuk situasi ini, pendidik mengambil bagian penting dalam pembelajaran siswa.

Di SMPN 1 Petasia Meskipun pendidik tuntunan Islam sekarang adalah siswa, dalam menjalankan kewajibannya mereka sebenarnya membutuhkan arahan dan arahan dari kepala. Sebagai pionir, kepala SMPN 1 Petasia dituntut memiliki pilihan untuk menggarap tenaga ahli instruktur madrasah tarekat sedangkan kepala SMPN 1 Petasia adalah individu yang sibuk sehingga waktu kepala sekolah sangat terbatas. Betapa tepatnya metodologi yang dilakukan oleh kepala daerah sedemikian jauhnya sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi, sehingga walaupun dengan waktu yang terbatas ia umumnya menyaring kemajuan para pengajar madrasah dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Selanjutnya, kepala sekolah harus memiliki metodologi dalam melakukan pengawasan pembelajaran bagi para instruktur pengajian, sehingga proses belajar mengajar tidak melelahkan atau menjemukan dan menciptakan alumni yang berkualitas. Melihat penggambaran di atas, pembuatnya tertarik mengangkat judul “Strategi Kepemimpinan Kepala

Sekolah Dalam Supervisi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Petasia Kabupaten Morowali Utara”.

2. Metode Penelitian

Jenis eksplorasi ini bersifat subjektif, dengan tujuan untuk memberikan jawaban atas persoalan yang telah digambarkan, karena menggunakan aksentuasi investigasi yang jelas. Pemeriksaan subyektif adalah eksplorasi yang diarahkan secara sopan dan bijaksana sesuai dengan kondisi nyata di lapangan yang praktis tidak terkontrol, misalnya jenis data yang dikumpulkan, khususnya informasi subjektif.

Menurut penulis kemudian lagi, eksplorasi subjektif adalah penelitian yang menggunakan cara naturalistik untuk berurusan dengan mencari dan melacak kepentingan atau pemahaman kekhasan dalam pengaturan berorientasi konteks tertentu. Ini menyiratkan bahwa tidak semua pengaturan dapat dikonsentrasikan tetapi eksplorasi subjektif ini harus dilakukan secara eksplisit.

Pemeriksaan ini diarahkan di SMPN 1 Petasia Kabupaten Morowali Utara, Sulawesi Tengah. Yang terletak di Kelurahan Bahontula, Kecamatan Petasia, kota Kolonodale. Penulis melakukan penelitian disana karena ingin mengetahui bagaimana strategi prakarsa kepala dalam pengelolaan pembelajaran pendidik Pendidikan Agama Islam. Area eksplorasi jika dilihat dari sudut pandang yang berbeda (transportasi, biaya dan waktu) sepenuhnya produktif dan sangat memudahkan penulis untuk menjangkaunya.

Adapun Ujian ini selesai untuk waktu yang sangat lama, dari 10 September hingga 10 November di SMPN 1 Petasia Kabupaten Morowali Utara.

Populasi adalah wilayah spekulasi yang terdiri dari artikel/subyek yang memiliki karakteristik dan atribut tertentu yang ditentukan oleh spesialis untuk dikonsentrasikan dan kemudian ditarik kesimpulan. Nilai sebuah hasil eksplorasi tidak dikendalikan oleh ukuran populasi, tetapi dikendalikan oleh bagaimana ilmuwan menggunakan ujung yang tepat atau metode pemeriksaan. Populasi dalam ulasan ini ditambahkan hingga berjumlah 127 orang.

Dalam penelitian kualitatif sampel bersifat purposive yang berarti memiliki kesesuaian antara titik dan tujuan eksplorasi. Strategi subyektif misalnya tidak berfokus pada penggambaran atau angka, melainkan berfokus pada kepercayaan, pemborosan dan sifat data dari anggota atau informan. Sehingga dalam menarik tes dari masyarakat tinjauan ini menggunakan metode pemeriksaan purposive. Populasi all out adalah 127. Selanjutnya contoh yang diambil adalah 16 individu. Kepastian contoh tergantung pada langkah-langkah spesifik yang tidak ditetapkan sebagai motivasi di balik tinjauan ini. Standar tersebut misalnya kepala sekolah, pendidik Pendidikan Agama Islam untuk kelas VIII, dan siswa kelas VIII A.

Fokus Titik fokus dari ujian ini adalah manajemen pembelajaran pendidik Pendidikan Agama Islam yang menjadi pasal agar para ahli mendapatkan hasil yang maksimal. Kajian ini berpusat pada metodologi kewenangan kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran pendidik Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A.

Persepsi adalah menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati secara langsung pada objek pemeriksaan untuk melihat dengan seksama latihan-latihan yang dilakukan. Persepsi juga dapat diartikan sebagai strategi atau prosedur pengumpulan informasi dengan memperhatikan dan mencatat secara metodis kekhasan atau manifestasi yang menjadi objek penelitian. Observasi diakhiri dengan melihat kejadian-kejadian yang diakhiri dengan melihat, mendengar, merasakan, yang kemudian direkam tanpa nafsu seperti yang diharapkan. Dalam tinjauan ini, analis berperan sebagai pengamat yang menaruh minat sepenuhnya, yaitu membandingkan dirinya dengan individu yang dipertimbangkan. Pakar memimpin persepsi partisipatif dengan memperhatikan dan dalam hal apapun, langsung terlibat dengan berbagai latihan instruktif untuk melihat indikasi dan data yang ada sesuai informasi yang dibutuhkan oleh para ilmuwan dalam penelitian di SMPN 1 Petasia, Kabupaten Morowali Utara, Sulawesi Tengah.

Wawancara merupakan salah satu prosedur pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber informasi. Jenis rapat yang digunakan adalah rapat tertutup, yang merupakan perpaduan antara rapat tertutup dan rapat terbuka. Faktanya adalah wawancara yang mengajukan pertanyaan yang membutuhkan

jawaban khusus, tetapi juga mengajukan pertanyaan yang tidak terbatas pada jawaban. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data langsung dari sekolah perintis mengenai keadaan dan wilayah geologis sekolah dan selanjutnya mengenai kerangka manajemen pembelajaran pendidik yang terjadi di SMPN 1 Petasia, Kabupaten Morowali Utara, Sulawesi Tengah. Selain ketua, analis juga berbincang dengan para pengajar PAI dan siswa kelas VIIIA di SMPN 1 Petasia untuk memperoleh data tentang administrasi kepala dalam mengawasi pembelajaran para pendidik PAI.

Dokumentasi diharapkan dapat memperoleh informasi secara langsung dari tempat pemeriksaan, termasuk buku-buku terkait, pedoman, laporan tindakan, foto, film naratif, informasi penting penelitian. Dalam tinjauan ini, yang dimaksud dengan dokumentasi adalah teknik pengumpulan informasi dengan memeriksa catatan yang ada. Strategi dokumentasi diperlukan sebagai teknik pendukung untuk mengumpulkan informasi, karena dalam teknik ini dapat diperoleh informasi yang dapat diverifikasi, misalnya catatan siswa, kantor sekolah dan informasi lain yang mendukung penjelajahan ini.

Triangulasi adalah strategi pengecekan legitimasi informasi yang mengeksploitasi sesuatu yang berbeda. Di luar informasi untuk benar-benar melihat tujuan atau sebagai pemeriksaan terhadap data tersebut. Dalam tinjauan ini memanfaatkan triangulasi sumber yang berarti mendapatkan informasi dari berbagai sumber dengan teknik yang setara.

Investigasi informasi adalah proses mencari dan mengumpulkan informasi secara metodis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan memilah-milah informasi ke dalam klasifikasi, memisahkannya menjadi unit-unit, mengintegrasikannya, mengaturnya ke dalam desain, memilih apa yang signifikan dan apa yang penting. penting. untuk diperiksa, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami tanpa bantuan orang lain dan orang lain. Metode investigasi yang digunakan adalah: Pengumpulan Data/Pengumpulan Data, Reduksi Data/Reduksi Data, Tampilan Data/penampilan informasi, Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data.

3. Hasil dan Pembahasan

Keberhasilan suatu sekolah merupakan salah satu keberhasilan seorang pemimpin yang mempunyai kinerja yang bagus. Semua itu tidak lepas dari kepemimpinan seorang kepala sekolah yang mengutamakan kemajuan dan kualitas sekolah. Sebagai seorang pemimpin tentunya tidak terlepas dari kata tanggung jawab untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan suatu cara atau strategi dalam memimpin. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian terhadap kepala sekolah untuk memahami strategi yang digunakan dalam melakukan supervisi pembelajaran pada guru pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Petasia

Berdasarkan hasil persepsi dan pertemuan yang telah dilakukan oleh para ahli yang diidentikkan dengan teknik otoritas penting dalam mengarahkan pembelajaran para pendidik madrasah, peneliti melihat bahwa dalam mengelola pembelajaran instruktur diklat di kelas VIII kepala sekolah menggunakan pendekatan beberapa metodologi, khususnya:

Pengawasan penuh sesuai dengan kewajiban dan kewajiban sebagai kepala sekolah, khususnya sebagai pengajar, ketua, pengawas, pengelola, pionir, trendsetter, dan pemberi inspirasi.

Efek samping dari pertemuan kepala sekolah sehubungan dengan sistemnya dalam melakukan manajemen sebagai guru, khususnya:

“Sebagai kepala sekolah, dalam menyelesaikan kewajibannya sebagai pengajar, beliau umumnya memberikan bimbingan, arahan dan inspirasi, misalnya jika ada pendidik yang memiliki masalah, kami mencari pengaturan bersama dengan tujuan agar mereka dapat melakukan kewajibannya. Tepat”

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa tugas kepala sekolah sebagai pendidik selalu memberi arahan, bimbingan serta motivasi kepada guru.

Musyawarah dalam mengambil keputusan

Menurut guru pendidikan Agama Islam direktur sekolah secara konsisten melakukan korespondensi yang difasilitasi antara pendidik ketika melakukan supervisi pembelajaran dan mengambil sebuah keputusan. Sebagaimana yang dituturkan oleh guru pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Kepala SMPN 1 Petasia cukup koordinatif dan senantiasa terbuka terhadap guru-guru dalam melakukan supervisi. Kalau ada suatu kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran khususnya

PAI beliau selalu mengomunikasikan sebelum mengambil keputusan misalnya dalam rapat, atau kepala sekolah mengundang guru yang bersangkutan secara pribadi dan bertanya Adapun pelaksanaan instruktur mengadaptasi cara yang begitu panjang di setiap kelas yang dididik, itulah salah satu sistem vital dalam mengelola pendidik diklat Islam".

Kewenangan kepala dalam pelaksanaan latihan pengawasan pembelajaran bagi pendidik PAI di SMPN 1 Petasia dinilai cukup baik sampai hari ini selain bijaksana dalam mengambil sebuah keputusan, kepala sekolah juga memberikan bantuan sarana dan prasarana seperti pengadaan buku paket agar memudahkan siswa dalam belajar.

Demokratis

Kepala dalam berbicara dengan instruktur secara konsisten dalam cara yang luar biasa namun juga secara konsisten memberikan bimbingan dan inspirasi sebagai energi bagi para pendidik dan staf dalam bekerja. Sebagaimana ditunjukkan oleh salah seorang pendidik Pendidikan Agama Islam, kepala suku memiliki gaya kekuasaan yang berharga atau mayoritas. Berikut konsekuensi pertemuan ilmuwan dengan pengajar Pendidikan Agama Islam:

“Kepala memiliki inisiatif yang membantu atau adil. Ia umumnya mempersilakan anak buahnya untuk bekerja sama dalam membangun antar sekolah sehingga mereka dapat menjadi instruktur yang imajinatif dan inventif dalam melakukan suatu gerakan, baik itu menunjukkan latihan di kelas atau latihan ekstrakurikuler”.

Dari apa yang telah digambarkan di atas, sangat terlihat bahwa kepala suku adalah pelopor yang berpartisipasi dalam mengemudi. Perilaku administrasi semacam ini terjadi ketika bawahan diilhami dengan tepat dan pelopor dalam melakukan inisiatifnya berusaha untuk fokus pada partisipasi dan kerjasama untuk mencapai tujuan, di mana kepala dengan senang hati mengakui ide-ide dari pendidik atau bawahannya.

Teknik

Menurut Kapolres dalam melakukan pengawasan, Kapolri memiliki strategi dalam menyelesaikan kepengurusannya. Berikutnya adalah efek samping dari pertemuan analisis dengan kepala:

“Pengawasan individu yang dilakukan oleh ketua dengan melihat atau mengecek kunjungan di masing-masing kelas, pengelolaan rumpun yang menggabungkan percakapan rumpun yang biasanya diadakan oleh instruktur PAI dengan pendidik PAI sekolah lain tentunya dikenal dengan istilah Musyawarah Pengajar Mata Pelajaran (MGMP) selanjutnya, untuk lebih spesifiknya. pengawasan langsung yang mengingat pertemuan individu untuk menetapkan arahan individu di kantor kepala sebagai bantalan dan arahan pada masalah yang harus diperbaiki dan ditingkatkan dan yang terakhir adalah pengawasan yang menyimpang, khususnya mengadakan pertemuan atau briefing dengan cara zoom dan membuat buku harian sebagai laporan”.

Dalam keadaan seperti yang digambarkan di atas, sangat mungkin dirasakan bagaimana metodologi pusat dalam menjalankan supervisinya. Dengan memakai teknik-teknik tersebut kepala sekolah menjalankan supervisi dengan baik dan terarah.

Kedisiplinan

Salah satu teknik vital dalam melakukan pengawasan adalah melalui disiplin. Berikut adalah efek samping dari pertemuan dengan direktur sekolah:

“Tidak hanya pengajar Pendidikan Agama Islam, semua pendidik harus fokus dan bahkan pekerja staf karena itu akan sangat mempengaruhi siswa juga, pendidik harus masuk mendidik tepat waktu ketika dekat dan ilustrasi pribadi, berpakaian sempurna, karena pendidik adalah model untuk siswa, instruktur harus menetapkan model asli untuk siswa”.

Dari uraian diatas yang dituturkan oleh Pak kepala, cenderung terlihat bahwa kepala sekolah sangat menjaga kedisiplinan, itu tidak hanya berlaku untuk pendidik saja tetapi untuk semua warga sekolah juga termasuk staf pegawai dan juga peserta didik. Selain itu, kedisiplinan bukan hanya sekedar masalah tepat waktu tetapi juga dalam melaksanakan supervisi, kepala sekolah memeriksa RPP, silabus dan jurnal yang disiapkan oleh guru ketika akan mengajar.

Dari sebagian akibat dari pertemuan-pertemuan di atas, cenderung disimpulkan bahwa prosedur inisiatif pusat dalam melakukan pengawasan pembelajaran pendidik PAI adalah

menyelesaikan kewajiban dan kewajiban sebagai direktur sekolah, pemikiran dalam memutuskan, berbasis popularitas, memanfaatkan strategi, dan selanjutnya disiplin.

Variabel yang menekan metodologi administrasi kunci dalam mengelola pembelajaran pendidik Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Petasia Kabupaten Morowali Utara adalah: tugas kepala sangat tebal sehingga pengawasan tidak dapat diselesaikan secara rutin, kontras dalam keyakinan, manajemen tidak berdaya yang dilakukan selama masa pandemi adalah dalam bentuk laporan. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu: sarana dan prasarana, kelengkapan administrasi.

4. Simpulan

Strategi Apa yang dilakukan kepala sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap pembelajaran instruktur Pendidikan Agama Islam sangatlah besar, mengingat kewajiban dan kewajibannya sebagai kepala sekolah, khususnya sebagai guru atau pengajar, sebagai direktur, sebagai pengawas, sebagai manajer. atau administrator, sebagai pionir atau pionir, sebagai trend-setter hanya sebagai inspirasi, juga, teknik utama berikutnya adalah dengan musyawarah dalam mengambil keputusan, selanjutnya, dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah cenderung memakai gaya atau tipe kepemimpinan yang demokratis atau membangun kepada guru-guru selain itu kepala sekolah juga memiliki beberapa teknik dalam melaksanakan supervisi yaitu: supervisi langsung, supervisi tidak langsung, supervisi kelompok dan juga supervisi perseorangan dan strategi terakhir yaitu kedisiplinan.

Faktor penghambat Kepala dalam melakukan pengawasan pembelajaran pendidik Pendidikan Agama Islam adalah tugas administrasi pusat sangat padat sehingga jarang ada waktu untuk kepala sekolah melaksanakan supervisi secara berkala, selain itu dalam melakukan supervisi juga kepala sekolah kurang begitu paham mengenai masalah pembelajaran yang berkaitan dengan ayat Al-Quran karena berbeda keyakinan dan selain itu juga supervisi yang dilaksanakan dalam masa pandemi masih dalam bentuk laporan karena tatap muka masih terbatas. Faktor pendukung kepala sekolah dalam melakukan supervisi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam yaitu, sarana dan prasarana dan kelengkapan administrasi guru yang memudahkan kepala sekolah memeriksa dokumen-dokumen pegawai.

Adapun beberapa saran yaitu: Diharapkan kepada Kepala pimpinan agar mahir dalam mengevaluasi pendidik agar nantinya menjadi pengajar yang berkualitas bagi siswa, dalam sistem pembelajaran pendidik dihimbau untuk tidak membosankan dalam mengajar agar siswa tidak kelelahan dalam belajar, sebagai seorang pengajar harus memiliki pilihan untuk membina penampilan mereka. potensi, harus mahir, dan teknik menampilkan harus ditingkatkan lagi dengan alasan bahwa instruktur adalah contoh yang baik bagi siswa, dan dengan pengawasan pendidik diandalkan untuk menjadi contoh yang baik bagi siswa sehingga menjadi positif memengaruhi baik untuk peserta didik.

Daftar Pustaka

- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Serta Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru Dan Dosen*, (Jakarta, Sinar Grafika, 2003), h. 2.
- Choirul Mahfud. *Pendidikan Multikultural*. (Cet.7. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 32
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), h. 3
- Diding Nurdin, Et All. *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 64
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 420.
- Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.140.
- Lexy J Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 287.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta Cv, 2013). h. 80
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulan*. (Jakarta: PT Grasindo, 2010), h. 115
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2011), h.30.

Surani (Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Supervisi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Petasia Kabupaten Morowali Utara)

- Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h.51.
- Sudaryono, *Metedologi Penelitian*, (Cet. 1; Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 219.
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 3; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 34-35.
- Hardani, Et All, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Cet 1; Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 154-155.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R& D*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2019) h. 322-329